

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Tabrani (2018: 101) Keaktifan peserta didik dalam belajar secara efektif itu dapat dinyatakan sebagai berikut: 1). Hasil belajar peserta didik umumnya hanya sampai tingkat penguasaan, merupakan bentuk hasil belajar terendah. 2). Sumber-sumber belajar yang digunakan pada umumnya terbatas pada guru (catatan penjelasan dari guru) dan satu dua buku catatan. 3). Guru dalam mengajar kurang merangsang aktivitas belajar peserta didik secara optimal. Keaktifan sendiri merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa di tuntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nurbudiyani (2013: 89) Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, dan secara eksplisit ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apapun jenis mata ajarnya selalu menggunakan

tiga aspek tersebut namun memiliki penekanan yang berbeda. Untuk aspek kognitif lebih menekankan pada teori, aspek psikomotor menekankan pada praktek dan kedua aspek tersebut selalu mengandung aspek afektif.

Menurut Nurbudiyani (2013: 89) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa, dan kemampuan mengevaluasi. Menurut Pribadi (2014: 94) hasil belajar dalam aspek kognitif erat kaitannya dengan bertambahnya wawasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif meliputi aspek mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta

Menurut Baharuddin (2004: 102) Afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai (*value*). Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Krathwohl dkk dalam Nubudiyani (2013: 90), mengelompokkan ranah afektif ini menjadi lima jenjang yaitu, a) menerima atau memperhatikan (*receiving*), b) menanggapi (*responding*), c) menilai atau menghargai (*valuing*), d) mengatur atau

mengorganisasikan (*organization*), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization*).

Menurut Sukardi (Evendi, 2009; 76-77) aspek psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek–aspek otot dan membentuk keterampilan. Dalam pengembangannya, pendidikan psikomotorik disamping proses menggerakkan otot, juga telah berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan hidup. Aspek psikomotorik sebagai hasil belajar berhubungan dengan keterampilan fisik yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Belajar akan membuat seseorang memiliki keterampilan dalam melakukan sesuatu tugas dan pekerjaan yang lebih baik daripada sebelumnya. Menurut Pribadi (2014: 100-101) aspek psikomotorik erat kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik. Aspek psikomotor memiliki empat jenjang kemampuan meliputi imitasi, manipulasi, presisi, dan artikulasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 02 Nanga Dangan, menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 02 Nanga Dangan mengalami rendahnya aktivitas belajar siswa yang berimbas pada hasil belajar siswa yang rendah menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 02 Nanga Dangan hasil belajar dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik masih berkategori kurang memuaskan. Berdasarkan Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah adalah 75. Tetapi terlihat pada nilai ulangan MID ketuntasan klasikal hanya mencapai 20% dari KKM yang telah ditetapkan di kelas V tersebut (lampiran 43).

Hal ini terlihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, pada aspek kognitif siswa sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu mereka kurang terhadap materi pelajaran, siswa kurang kreatif selama proses pembelajaran, dan siswa tidak mampu menjelaskan apa yang sudah diajarkan oleh guru. Pada aspek afektif siswa kurangnya minat belajar siswa, sikap siswa kurang santun, siswa kurang bekerja sama dalam proses pembelajaran, dan kurang menghargai pendapat yang disampaikan kawan lain. Pada aspek psikomotor siswa tidak mampu menerapkan contoh sikap disiplin di dalam kelas, siswa tidak dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah tentang pentingnya kedisiplinan diterapkan baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Melihat permasalahan yang ada, maka salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Menurut Sutisna (2019 : 56) Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh gambar-gambar yang disajikan.

Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. penggunaan metode pembelajaran *Examples Non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan dikelas tinggi. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. kemudian metode ini memiliki kelebihan yaitu : merangkum pemahaman siswa, mendorong mereka untuk membangun konsep lebih kritis dan mampu menganalisis gambar serta mampu mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Menggunakan Model *Examples Non Examples* Pada Tema 1 Subtema 1 Siswa Kelas V SD Negeri 02 Nanga Dangan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi fokus penelitian adalah “Melihat peningkatan

keaktifan dan hasil belajar setelah menggunakan model *Examples Non Examples* pada tema 1 subtema 1 siswa kelas V SD Negeri 02 Nanga Dangan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian Umum

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka yang menjadi pertanyaan umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan keaktifan dan hasil belajar menggunakan model *Examples Non Examples* pada tema 1 subtema 1 siswa kelas V SD Negeri 02 Nanga Dangan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022 ?”.

2. Pertanyaan Penelitian Khusus

- a. Bagaimanakah penerapan model *Examples Non Examples* pada pembelajaran tema 1 subtema 1 pada siswa kelas V di SDN 02 Nanga Dangan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022?
- b. Bagaimanakah keaktifan dan hasil belajar setelah menggunakan model *Examples Non Examples* pada tema 1 subtema 1 siswa kelas V SD Negeri 02 Nanga Dangan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.
- c. Apakah terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar setelah menggunakan model *Examples Non Examples* pada pembelajaran tema 1 subtema 1 pada siswa kelas V di SDN 02 Nanga Dangan

Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022?

- d. Bagaimana respon siswa selama menggunakan model *Examples Non Examples* pada pembelajaran tema 1 subtema 1 pada siswa kelas V di SDN 02 Nanga Dangkan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada pembelajaran tema 1 subtema 1 pada siswa kelas V di SDN 02 Nanga Dangkan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022”.

2. Tujuan Penelitian Khusus

- a. Mendeskripsikan penggunaan Model *Examples Non Examples* pada pembelajaran tema 1 subtema 1 pada siswa kelas V di SDN 02 Nanga Dangkan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.
- b. Mendeskripsikan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan Model *Examples Non Examples* pada pembelajaran tema 1 subtema 1 pada siswa kelas V di SDN 02 Nanga

Dangkan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

- c. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan Model *Examples Non Examples* pada pembelajaran tema 1 subtema 1 pada siswa kelas V di SDN 02 Nanga Dangan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.
- d. Mendeskripsikan respon siswa selama menggunakan Model *Examples Non Examples* pada pembelajaran tema 1 subtema 1 pada siswa kelas V di SDN 02 Nanga Dangan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan sebagai kemampuan terutama yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas.
- b. Memberi sumbangan penting dan memperluas kajian dalam pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
- c. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi pengalaman belajar, mampu menumbuhkan kemampuan dan keterampilan dalam meneliti serta memperdalam pengetahuan terutama dalam bidang yang dikaji.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang baru, menambah wawasan dan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar dan data menjadi pedoman dalam menentukan serta memilih model pembelajaran dan meningkatkan keaktifan belajar serta hasil belajar IPA peserta didik serta menjadi bahan evaluasi terhadap kinerja yang kiranya masih kurang.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan suatu pengalaman belajar yang baru selagi mampu meningkatkan hasil belajar, keterampilan intelektual, keaktifan siswa dan siswa dapat mengalami suasana belajar yang menyenangkan serta siswa dapat belajar bekerja sama.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam menerapkan model pembelajaran yang baru, serta memberikan saran maupun masukan kepada pihak sekolah agar memperhatikan bahwa model pembelajaran yang tepat sangat

membantu memajukan kualitas baik guru, siswa, maupun sekolahnya serta hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dan bahan evaluasi bagi sekolah.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi, maka perlu dijabarkan definisi istilah yaitu sebagai berikut :

1. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berfikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Adapun indikator yang digunakan dalam hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajara ilmu pengetahuan alam menggunakan *model Examples Non Examples* penelitian ini adalah :

- a) Semua siswa antusias dan semangat dalam mempersiapkan kegiatan belajar.
- b) Semua siswa aktif dalam bertanya tentang materi yang belum jelas.
- c) Siswa berkonsentrasi dengan penjelasan materi yang disampaikan.
- d) Siswa berminat dalam melakukan sesuatu yang diminatinya.
- e) Siswa termotivasi dalam dirinya ingin berbuat sesuatu yang mendatangkan ilmu.
- f) Siswa merasa ilmunya meningkat dengan metode yang guru gunakan dalam mengajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Ranah kognitif meliputi aspek mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Alat ukur pada ranah kognitif yaitu berupa soal tes. Ranah afektif ini menjadi lima jenjang yaitu, a) menerima atau memperhatikan (*receiving*), b) menanggapi (*responding*), c) menilai atau menghargai (*valuing*), d) mengatur atau mengorganisasikan (*organization*), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization*). Alat ukur untuk ranah afektif yaitu berupa lembar observasi. Ranah psikomotor memiliki empat jenjang kemampuan meliputi imitasi, manipulasi, presisi, dan artikulasi. Alat ukur untuk ranah psikomotor berupa lembar observasi.

1. Indikator Kognitif

- a) Pengetahuan (C1), yaitu siswa mampu mengenali atau mengetahui yang mana termasuk contoh hewan vertebrata dan avetebrata.
- b) Pemahaman (C2), yaitu siswa mampu memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- c) Penerapan (C3), yaitu siswa mampu menggunakan ide-ide umum dan materi pelajaran dalam situasi baru.

- d) Analisis (C4), yaitu siswa mampu menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.

2. Indikator Afektif

- a) Kemampuan menerima (*receiving*), yaitu siswa mampu peka terhadap mata pembelajaran.
- b) Kemampuan menanggapi/menjawab (*responding*), yaitu siswa mampu tidak hanya peka pada pembelajaran tetapi juga ikut berperan aktif dalam teori maupun praktik dalam proses pembelajaran.
- c) Menilai (*valuing*) yaitu siswa mampu menilai suatu objek, Fenomena atau tingkah laku.
- d) Organisasi (*organization*), yaitu siswa mampu menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.

- 3. Indikator psikomotorik, yaitu siswa mampu mengikuti pembelajaran selama proses kelas berlangsung.

3. Model *Examples Non Examples*

Model *Examples Non Examples* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar

yang disajikan. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Examples Non Examples sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan lewat LCD proyektor.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- e. tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Guru memberikan 3-5 soal yang dijawab singkat sesuai dengan hasil diskusi. Alat ukur untuk model pembelajaran Examples Non Examples tersebut yaitu dengan menggunakan lembar observasi.

4. Materi Pelajaran

Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan

Pembelajaran 6